

Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Yogi Resya Pratama¹, Emeliya Hardi², Fadhilah Syafwar³, Dasril Dasril⁴

¹ UIN Mahmud Yunus Batusangkar; resyayogi@gmail.com

² UIN Mahmud Yunus Batusangkar; emeliyahardi@uinmybatusangkar.ac.id

³ UIN Mahmud Yunus Batusangkar ; fadhilah.syafwar@gmail.com

⁴ UIN Mahmud Yunus Batusangkar ; dasril@uinmybatusangkar.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Motivasi Belajar; Motivasi Intrinsik; Motivasi Ekstrinsik

ABSTRACT

Motivasi belajar hendaknya dimiliki oleh setiap insan pendidikan, terutama mahasiswa, dengan motivasi tersebut mahasiswa memiliki hasrat dan keinginan untuk melaksanakan aktivitas belajar. Sebab Belajar yang efektif diawali dengan niat dan motivasi yang baik, tanpa niat dan motivasi, maka hasilnya berkemungkinan rendah atau cukup. Penelitian ini mengkaji tentang motivasi belajar pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi motivasi belajar instrinsik dan ekstrinsik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling saat melaksanakan aktivitas belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang yang merupakan mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dari hasil penelitian menunjukkan pada umumnya motivasi belajar mahasiswa berada di bawah kategori tinggi yaitu pada kategori sedang sebanyak 18 (41%) orang, rendah 21 (48%) orang dan sangat rendah 3 (7%) orang. Sedangkan pada kategori tinggi 1 (2%) orang dan sangat tinggi 1 (2%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih tergolong rendah, karena semangat dan gairah mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar. Artikel ini berkesimpulan bahwa motivasi belajar mahasiswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu instrinsik dan ekstrinsik.

Corresponding Author:

Yogi Resya Pratama; resyayogi@gmail.com

Bimbingan dan Konseling, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

1. PENDAHULUAN

Menjadi mahasiswa telah memaksa seseorang untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam aktivitas belajar. Mahasiswa mesti menunjukan kepada lingkungan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan bisa memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku ke arah positif.

Sehingga, mahasiswa dapat dijadikan sebagai *role model* untuk memperbaiki tingkah laku negatif yang selama ini sering dijumpai di lingkungan. Semua itu dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan di perkuliahan. Belajar yang efektif diawali dengan niat dan motivasi yang baik, tanpa niat dan motivasi maka hasilnya berkemungkinan rendah atau cukup. Motivasi belajar hendaknya dimiliki oleh setiap insan pendidikan, terutama mahasiswa, dengan motivasi tersebut mahasiswa memiliki hasrat dan keinginan untuk mampu melaksanakan aktivitas belajar secara optimal.

Menurut Mc.Donal dalam Oemar Hamalik, (2002) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan gairah untuk menghasilkan tindakan-tindakan yang dapat menghidupkan (*Energize*), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku, sehingga seseorang mau dan mampu belajar (Masni, 2015). Dengan munculnya sebuah tindakan dari seseorang, merupakan imbas adanya motivasi, sehingga dalam hal ini mahasiswa akan tergerak dalam melakukan tindakan belajar jika tidak ada motivasi dalam dirinya untuk belajar (Abidin et al., 2022). Kehadiran motivasi belajar dinilai sangat penting sebagai pemicu utama dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa benar-benar memiliki gairah untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan baik.

Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu ada dalam diri setiap mahasiswa untuk dapat belajar (Syahputra et al., 2022; Tanjung, 2019). Jika motivasi belajar tidak ada atau kurang, yang terjadi bisa menyebabkan menurunnya semangat mahasiswa dalam belajar, tentu saja dapat mempengaruhi aktivitas mahasiswa dalam proses perkuliahan. Sebab motivasi belajar dianggap sebagai faktor yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan dan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dan memiliki memiliki fungsi yang sangat penting untuk menentukan usaha dalam proses belajar (Rasbora & Puintius, 2015). Selain itu, motivasi belajar juga berkaitan dengan tujuan dan harapan yang diinginkan oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di dalam kelas.

Dalam penelitian Reardon & Bertoch (2010) ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar, secara teori akan cenderung aktif berpartisipasi dan melakukan perencanaan yang baik dalam belajar. Hal ini dikarenakan adanya keinginan kuat dari dirinya untuk mencapai tujuan dan memberikan yang terbaik dari setiap usaha yang dilakukan. Jadi motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mengikuti proses belajar.

Di satu sisi, motivasi belajar memberikan pemahaman yang utuh terhadap mahasiswa tentang pendidikan yang sedang dijalani. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar niscaya mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Selain itu motivasi belajar juga bertalian erat dengan tujuan, kebutuhan dan dorongan mahasiswa untuk melakukan sesuatu dalam belajarnya.

Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi belajar hanya sekedar untuk lulus dalam suatu mata kuliah, tentu berbeda aktivitas belajarnya dengan mahasiswa yang ingin menguasai materi kuliah sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang sekedar untuk lulus atau mendapat nilai yang baik, dapat saja melahirkan perilaku-perilaku yang kurang bersesuaian dengan tuntutan belajar yang semestinya. Misalnya dengan berupaya sedemikian rupa untuk menyontek dalam ujian, untuk mendapatkan nilai yang baik atau tinggi tidak hanya dengan belajar tapi dapat di- peroleh dengan cara-cara tertentu.

Salah satu realita di lapangan, rendah atau kurangnya motivasi mahasiswa dapat dilihat melalui aktivitas perkuliahan yang dilakukan dengan berbagai alasan, seperti malas dan bolos kuliah, malas mengerjakan tugas, kurang konsentrasi, kuliah hanya sekedar mengisi daftar kehadiran atau absensi, keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas. Kemudian kurang bergairah mengikuti perkuliahan karena kurang menyukai mata kuliah tersebut, beranggapan mata kuliah tertentu tidak penting, ataupun kuliah karena paksaan keluarga bukan keingin diri sendiri dan sejenisnya. Hasil dari hal tersebut secara otomatis mereka menganggap remeh mata kuliah tersebut, malas dan enggan untuk melakukan aktivitas perkuliahan. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2002), lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah (Agustin et al., 2014).

Hal di atas, tentu memberikan informasi yang cukup jelas bagi mahasiswa bahwa motivasi belajar memegang peranan penting untuk memperlihatkan proses belajar yang sangat baik. Untuk menentukan motivasi belajar, menurut Uno (2016), motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Nasrah, 2020). Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu (Suharni, 2021).

Untuk menentukan motivasi belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara, menurut Uno (2008) mengemukakan indikator motivasi belajar menurut Uno adalah (1) adanya keinginan berhasil, (2) adanya kebutuhan dalam belajar, (3) adanya cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar untuk siswa, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar oleh guru, dan (6) adanya lingkungan yang kondusif (Agustin et al., 2014). Sehingga hal ini memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan baik.

Penelitian yang sejenis ini pernah dilakukan oleh Manuhutu (2015) tentang analisis motivasi belajar internal siswa program akselerasi kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berada pada katagori baik di tiap-tiap indikator penelitian. Selain itu penelitian Yanti et al. (2019) tentang Studi Awal Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA diperoleh pada aspek attention dan relevance berada pada katagori cukup sedangkan pada aspek confidence dan satisfaction berada pada katagori tinggi.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Juli 2023. Tempat penelitian dilakukan secara Daring kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batangkar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah "teknik *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Responde penelitiannya adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling sebanyak 45 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi belajar.

Penelitian dimulai dengan perancangan angket motivasi belajar berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno yakni adanya hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita – cita masa depan, mempunyai perasaan senang terhadap perkuliahan, takut gagal, berani bersaing, penghargaan atas diri dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Kemudian indikator tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan sebanyak 45 butir dengan *google form* dan disebarakan melalui aplikasi *whatsapp*.

Berkaitan dengan penelitian ini teknik pengumpulan datanya memakai skala. Skala yang digunakan ialah skala *likert*. Dalam instrumen penelitian mempunyai jawaban, dimana pada setiap jawaban memiliki gradasi dalam bentuk positif dan negatif. Tujuan peneliti memilih skala *likert* dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin melihat motivasi belajar mahasiswa. Jawaban dari skala *likert* memiliki alternatif jawaban berupa “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)”. Hal tersebut lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 1. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu- ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono 2007

Setelah itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan menghimpun seluruh data hasil jawaban responden ke dalam microsoft excel. Data-data yang telah terhimpun itu kemudia diolah dengan menghitung presentase dari hasil nilai/skor yang telah diperoleh, kemudian ditabulasi. Hasil tabulasi tiap item-item dicari persentasenya, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentase yang dicari

F = frekuensi (jawaban responden)

N = *Number of cases* (banyaknya responden)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Untuk meninjau motivasi belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, maka penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui instrumen motivasi belajar yang diberikan kepada mahasiswa Bimbingan dan

Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Berdasarkan hasil olahan data motivasi belajar Mahasiswa di UIN Mahmud Yunus Batusangkar dapat diuraikan sebagai berikut :

Table 2. Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	188-225	1	2
Tinggi	152-187	1	2
Sedang	116-151	18	41
Rendah	81-115	21	48
Sangat Rendah	45-80	3	7
Jumlah		44	100

Berdasarkan tabel di atas dipahami bahwa motivasi belajar mahasiswa pada umumnya buruk hal ini dapat terlihat motivasi belajar mahasiswa pada kategori sedang sebanyak 18 (41%) orang, rendah 21 (48%) orang dan sangat rendah 3 (7%) orang. Artinya 2 (4%) orang yang memiliki motivasi belajar yang optimal.

Table 3. Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Instrinsik dan Ekstrinsik

Kategori	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total	
% Interval	127 - 150	103 - 126	79 - 102	55 - 78	30 - 54		
Instrinsik	F	1	2	12	25	4	44
	%	2.3	4.5	27.3	56.8	9.1	100
% Interval	64 - 75	52 - 63	40 - 51	28 - 39	15 - 27		
Ekstrinsik	F	1	4	21	15	3	44
	%	2.3	9.1	47.7	34.1	6.8	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat motivasi belajar mahasiswa ditinjau dari motivasi instrinsik pada kategori sangat tinggi terdapat 1 orang, tinggi 2 orang, sedang 12 orang, rendah 25 orang dan sangat rendah 4 orang. Ditinjau dari motivasi ekstrinsik pada kategori sangat tinggi terdapat 1 orang, tinggi 4 orang, sedang 21 orang, rendah 15 orang dan sangat rendah 3 orang.

Table 4. Frekuensi Motivasi Belajar Mahasiswa Perindikator

Kategori	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Total	
% Interval	22 - 25	18 - 21	14 - 17	10 - 13	5 - 9		
Indikator I	F	0	3	5	26	10	44
	%	0.0	6.8	11.4	59.1	22.7	100
Indikator II	F	1	4	12	23	4	44
	%	2.3	9.1	27.3	52.3	9.1	100
Indikator III	F	3	0	15	15	11	44
	%	6.8	0.0	34.1	34.1	25.0	100
Indikator IV	F	1	4	9	23	7	44
	%	2.3	9.1	20.5	52.3	15.9	100

Indikator V	F	2	3	9	20	10	44
	%	4.5	6.8	20.5	45.5	22.7	100
Indikator VI	F	2	3	3	23	13	44
	%	4.5	6.8	6.8	52.3	29.5	100
Indikator VII	F	1	16	17	6	4	44
	%	2.3	36.4	38.6	13.6	9.1	100
Indikator VIII	F	2	2	13	18	9	44
	%	4.5	4.5	29.5	40.9	20.5	100
Indikator IX	F	1	3	15	18	7	44
	%	2.3	6.8	34.1	40.9	15.9	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami motivasi belajar mahasiswa perindikator bahwa pada indikator I dan III persentase motivasi belajar mahasiswa yang berada di bawah kategori tinggi sebanyak 93,2%, pada indikator VIII dan IX sebanyak 90,9%, pada indikator II, IV, V, VI sebanyak 88,6 % dan pada indikator VII sebanyak 61,4%. Dengan demikian dapat diartikan bahwa motivasi belajar mahasiswa lebih berkembang pada indikator VII.

Pembahasan

Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar. Motivasi belajar akan mengarahkan mahasiswa untuk mempersiapkan diri sekaligus menjadi alarm terkait tujuan belajar yang harus dicapai. Motivasi belajar yang ditunjukkan mahasiswa di perkuliahan akan mempengaruhi usaha yang ditunjukkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan bersungguh-sungguh dan menganggap bahwa tugas – tugas dalam belajar adalah tantangan yang harus diselesaikan dengan baik (Galugu et al., 2016).

Motivasi belajar mahasiswa, baik dalam mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan mengikuti ujian, hal ini menjadi perhatian peneliti kepada mahasiswa khusus karena motivasi belajar mahasiswa akan memberi dampak baik kepada proses pembelajaran dalam perkuliahan. Untuk itu motivasi memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas mahasiswa yang baik, karena mahasiswa menjadikan motivasi sebagai salah satu faktor pendorong dalam peningkatan hasil belajar dan prestasi, sehingga produktivitas kerjanya untuk menyelesaikan tugas dan beban yang diberikan kepadanya akan menghasilkan hasil yang semaksimal mungkin guna kelancaran dan keberhasilannya dalam perkuliahan, sebab suatu individu akan mencapai suatu keberhasilan bila ditunjang oleh motivasi yang baik dalam penyelesaian tugas, mengikuti ujian dan hal-hal lain yang bersifat membangun demi kelancaran kegiatan keefektifan perkuliahan.

Berdasarkan analisa data dari hasil temuan penelitian yang telah penulis peroleh, ditemukan pada umumnya motivasi belajar mahasiswa berada di bawah kategori tinggi yaitu pada kategori sedang sebanyak 18 (41%) orang, rendah 21 (48%) orang dan sangat rendah 3 (7%) orang. Sedangkan pada kategori tinggi 1 (2%) orang dan sangat tinggi 1 (2%) orang. Motivasi belajar mahasiswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hal itu dapat diukur dari seberapa besarnya motivasi belajar yang dimiliki, tingginya gairah dalam mengikuti perkuliahan, tingginya konsentrasi dan percaya diri atau malah sebaliknya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan motivasi belajar mahasiswa di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dapat disimpulkan (1) Motivasi belajar mahasiswa pada umumnya belum berkembang secara optimal terdapat 96 % mahasiswa yang motivasi belajarnya berada di bawah kategori tinggi. (2) Motivasi belajar mahasiswa jika ditinjau dari motivasi instrinsik dengan motivasi ekstrinsik, maka motivasi ekstrinsik mendominasi dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa dibandingkan motivasi intrinsik. (3) Ditinjau dari indikator motivasi belajar. Indikator yang memiliki persentase terbanyak mahasiswa yang berada di bawah kategori tinggi adalah indikator I (adanya hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan) dan III (adanya harapan dan cita – cita masa depan) yaitu sebanyak 93,2%. (4) Terdapat frekuensi mahasiswa terbanyak pada kategori rendah pada indikator I (adanya hasrat dan keinginan untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan), II (dorongan dan kebutuhan dalam belajar), IV (mempunyai perasaan senang terhadap perkuliahan dan VI (berani bersaing).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Hasibuan, E. A., & Harahap, M. (2022). *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12(September), 732–738.
- Agustin, R. N., Wijayanti, K., & Winarti, E. R. (2014). Pengaruh Motivasi dan Aktivitas Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah [The Effect of Motivation and Learning Activities on Problem-Solving Ability]. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 3(2), 138–144. journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme
- Galugu, N. S., Pajarianto, H., & Bahraini. (2016). *Psikologi Pendidikan*.
- Manuhutu, S. (2015). Analisis Hasil Belajar Viii Smp Negeri 6 Ambon. PROMOSI Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan (Jurnal Pendidikan Ekonomi). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3, 104–115.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajaar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Rasbora, W., & Puintius, B. (2015). *Digital Digital Repository Repository Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Jember Jember*.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Syahputra, Y., Ardimen, A., Tanjung, R. F., Erwinda, L., Wulan, A. N., Fadhila, C., & Zulfikar, F. (2022). Pengembangan Instrumen Keterampilan Belajar Mahasiswa. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 1(2), 55–65. <https://doi.org/10.31957/cjce.v1i2.2631>
- Tanjung, R. F. (2019). Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengoptimalan Keterampilan Mengingat Mahasiswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i2.914>
- Yanti, Yulia Eka. Susilo, Herawati .Amin, Mohammad.Hastuti, U. sri. (2019). Studi Awal

Al-Kaaffah: Jurnal Konseling Integratif-Interkonektif Vol.2, 2 (November, 2023), 40-47

Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd) Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 2, 63. <https://doi.org/10.33603/.v2i2.2200>